

BAB I PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005).

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Pemerintah menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005). Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam

perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya. Sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orangtua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan sebesar 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten di bidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Keberhasilan dalam sebuah pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari kelima faktor di atas apabila kita cermati bahwa faktor guru merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat diganti oleh apapun, karena guru

sebagai subyek pendidik dan sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Nana Sudjana menyebutkan bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh guru dan guru merupakan pelaku utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa sangat di pengaruhi oleh pelaku utama yaitu seorang guru. Guru sangat berperan aktif dalam penentu keberhasilan dalam pendidikan. Peran aktif guru mengelola proses belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diadakannya sertifikasi guru.

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Upaya sertifikasi merupakan sarana atau instrument untuk mencapai suatu tujuan. Upaya sertifikasi ini hanyalah sebagai sarana untuk terciptanya kualitas seorang guru. Jika guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi atau layak disebut sebagai guru profesional.

Tuntutan keprofesionalan suatu pekerjaan pada dasarnya membutuhkan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang memegang jabatan tersebut. Persyaratan guru yang profesional antara lain: 1) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; 2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; 3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai; 4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; dan 5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum dibuat secara sentralistik, oleh karena itu setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 adalah sistem pengajaran yang berpusat pada peserta yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi dalam aspek sikap (afektif), kecerdasan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Didalam kurikulum 2013 ini meninggalkan gaya belajar konvensional seperti guru memberikan penjelasan di depan kelas, lalu murid menyerap ilmu yang guru berikan. Dan Kurikulum 2013 ini menginginkan siswa buat lebih aktif di kelas, mulai belajar sendiri, lalu diskusi materi dalam kelompok, selanjutnya dipresentasikan hasilnya di depan kelas, guru berperan sebagai mediator atau hosting atau juga penjawab pertanyaan. Dari ide gagasan Kurikulum 2013 ini siswa dituntut agar lebih proaktif dalam proses pembelajaran tidak hanya pasif menerima penjelasan guru di kelas, tapi juga harus aktif belajar secara mandiri.

Kurikulum 2013 bertujuan membangun kesejahteraan berbasis peradaban, dimana modal sosial, modal budaya, modal pengetahuan/keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia yang sejahtera. Manusia sebagai sumber daya tentu saja memiliki pikiran dan perasaan yang harus berlandaskan logika, etika, estetika, dan spritualitas (paparan kebijakan kurikulum 2013). Membangun manusia yang beradab diwujudkan dengan internalisasi dan eksternalisasi dari abstraksi sebagai manusia yang memiliki pengetahuan dan perasaan, kemudian diekspresikan melalui berbagai disiplin ilmu, baik iptek, bahasa, maupun seni.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi Pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah tersebut meliputi, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Secara konseptual kurikulum 2013 jelas ada perubahan signifikan, Perubahan itu tentunya dimaksudkan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih baik dan usaha untuk selalu memperbarui tata cara pelaksanaan pendidikan di Indonesia agar merata disetiap daerahnya.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut secara professional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Guru juga harus memahami bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan tiga aspek, yaitu: Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di

kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Penilaian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya. Aspek Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek Keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata. Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama.

Namun pada kenyataannya kebijakan sertifikasi guru ternyata tidak menimbulkan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan guru. Tujuan utama sertifikasi guru yang menasar peningkatan kompetensi dan mutu guru justru tidak tercapai. Anggota Komisi X DPR RI Teguh Juwarno, mengatakan Sertifikasi Guru merupakan sebuah tahapan yang harus ditempuh seorang guru agar mampu atau layak dianggap sebagai guru yang profesional. Sertifikasi guru dianggap pantas dan layak diberikan tunjangan profesi dengan harapan bisa menjaga kualitas maupun meningkatkan kompetensi dirinya di samping meningkatkan kesejahteraan dirinya.

Meski begitu, yang terjadi justru tunjangan profesi yang didapatkan guru dan sertifikasi digunakan semata-mata hanya untuk peningkatan kesejahteraan. Dari data Pasca Uji Kompetensi tahun 2012 di wilayah Jakarta dari 32 ribu guru yang mendapat nilai 0-5 (dari skala 10) ada 22 ribu guru. Wakil Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Sopan Ardianto, Dari 22 ribu itu kami melihat bahwa sertifikasi tunjangan ini pengaruhnya tidak berdampak luar biasa dari kinerja. Menurut Sopan, kemampuan pedagogik guru yang ia temukan juga lebih rendah “kami temukan pedagogikanya (guru yang tersertifikasi) lebih rendah dibandingkan profesionalitasnya, artinya guru tidak mampu menyampaikan materi pada muridnya”. Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana cara pendidik berhadapan dengan anak didik, tentang tugas pendidik dalam mendidik anak, dan tujuan mendidik anak. Anggota Komisi X DPR RI Teguh Juwarno, mengungkapkan adanya temuan tentang tidak adanya korelasi antara peningkatan kompetensi dengan profesionalitas dengan sertifikasi membuat negara harus menuntut dan mengevaluasi kebijakan sertifikat tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian, apakah terdapat Pengaruh Kompetensi Sikap Guru bersertifikasi dan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa. Maka peneliti ingin melihat adanya peningkatan hasil belajar oleh guru bersertifikasi, sehingga peneliti terarah untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Sikap Guru Bersertifikasi dan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

H. Fokus Penelitian

Agar didalam pembahasan mendapat hasil yang mendalam terarah dan sistematis maka, peneliti akan memfokuskan pada “Pengaruh Kompetensi Sikap Guru Bersertifikasi dan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 1 - 7 Adipala Cilacap”. Adapun Kompetensi guru Mencakup: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial. Sedangkan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 fokus kepada pemahaman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

I. Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan sebelumnya, dan dari uraian pada latar belakang penelitian di atas, inti kajian penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Kompetensi Skap Guru Bersertifikasi dan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 1 - 7 Adipala Cilacap. Meningkatnya hasil belajar siswa sangat di pengaruhi oleh pelaku utama yaitu seorang guru. Guru sangat berperan aktif dalam penentu keberhasilan dalam pendidikan. Peran aktif guru mengelola proses belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, secara lebih rinci pokok permasalahan di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Seberapa Besar Pengaruh Kompetensi Sikap Guru Bersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa?
2. Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa?
3. Seberapa Besar Pengaruh Kompetensi Sikap Guru Bersertifikasi dan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?

K. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengungkapkan Pengaruh Kompetensi Sikap Guru Bersertifikasi dan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Adipala Kabupaten Cilacap. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Kompetensi Sikap Guru Bersertifikasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
2. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
3. Untuk Mengetahui besarnya Pengaruh Kompetensi Sikap Guru Bersertifikasi dan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

L. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan referensi bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru SD Negeri di Kecamatan Adipala yang telah tersertifikasi, akan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan sekolah dan benar-benar dapat menjadi guru yang profesional agar dapat menciptakan prestasi yang baik di masa depan mereka.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidik dalam meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pendidikan.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ide dan sebagai rujukan dalam penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang untuk melihat perkembangan kinerja guru dan kualitas pendidikan sekolah.